

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENGGUNAAN ZINC PADA KASUS DIARE ANAK BALITA DI PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG

Cici Rezkika Nasution<sup>1\*</sup>, Aisyah Lahdji<sup>2</sup>, Nina Anggraeni Noviasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

\*)Email Korespondensi: nscici4@gmail.com

### **Abstract : Correlation Between Knowledge and Attitudes of Mother's using Zinc in Toddlers with Diarrhea at The Bandarharjo Health Center Semarang.**

The main cause of diarrhea death is improper management both at home and in health advice, that there are still many mothers who do not know correctly about the use of zinc which will have an impact on the high cases of diarrhea that occur in children under five. This study aims to determine the relationship of the mother's knowledge and attitudes with zinc use in cases of diarrhea in toddlers at the Bandarharjo Health Center in Semarang. This study uses analytical observational methods with a cross-sectional design. The research sample was mothers who had children under five who had diarrhea at the Bandarharjo Health Center in Semarang totaling 46 respondents using total sampling. The instruments used are medical records, demographic data questionnaires, maternal knowledge questionnaires, and maternal attitude questionnaires, the data are processed with the Chi-Square test. The results of the statistical test found a relationship between knowledge and use of zinc with  $p = 0.001$  ( $p \leq 0.05$ ) and  $PR=10.080$ , as well as a relationship between maternal attitudes and zinc use with  $p = 0.000$  ( $p \leq 0.05$ ) and  $PR= 14.000$ . This study shows that mothers who have sufficient or good knowledge will have attitudes that support the use of zinc.

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Zinc Use, Diarrhea

### **Abstrak: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Zinc Pada Kasus Diare Anak Balita di Puskesmas Bandarharjo Semarang.**

Penyebab utama kematian diare adalah penatalaksanaan yang tidak tepat baik di rumah maupun anjuran kesehatan, bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui dengan benar tentang penggunaan zinc yang akan berdampak pada tingginya kasus diare yang terjadi pada anak balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan zinc pada kasus diare pada balita di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai balita yang menderita diare di Puskesmas Bandarharjo Semarang berjumlah 46 responden dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah rekam medis, angket data demografi, angket pengetahuan ibu, dan angket sikap ibu, data diolah dengan uji Chi-Square. Hasil uji statistik ditemukan hubungan pengetahuan dengan penggunaan zinc dengan  $p = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) dan  $PR=10,080$ , serta hubungan sikap ibu dengan penggunaan zinc dengan  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) dan  $PR= 14.000$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau baik akan memiliki sikap yang mendukung penggunaan zinc.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap , Penggunaan Zinc, Diare

### **PENDAHULUAN**

Suatu kondisi yang dikenal sebagai diare mempengaruhi saluran pencernaan dan menyebabkan tinja atau

feses menjadi cair 3-7 kali dalam periode 24 jam (Hardiyanti F, 2019). Di seluruh dunia, termasuk Indonesia, diare merupakan penyakit dan masalah

kesehatan masyarakat (Amelia R, 2018). Diketahui diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Kajian Mortalitas, dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun. Perawatan diare yang tidak memadai baik di rumah maupun di fasilitas medis adalah penyebab utama kematian akibat diare pada balita (Fahrunnisa, 2017). Dinas Kesehatan Jawa Tengah melaporkan bahwa pada tahun 2019, 46,3 persen dari perkiraan kasus diare di fasilitas Kesehatan sebanyak 179.172 anak di bawah usia lima tahun dirawat di fasilitas kesehatan. 83,6 persen anak diare yang dirawat di fasilitas kesehatan mendapat oralit, dan 89 persen diberi *zinc* (Dinkes, 2019). Dibandingkan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Semarang lainnya, kasus diare pada balita masih banyak terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. Hal ini dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo merupakan lokasi yang padat penduduk dan rawan banjir. Sejak tahun 2020 hingga saat ini, 473 balita mengalami diare (Aeni, 2018). Suplemen oralit dan *zinc* diberikan selama 10-14 hari sebagai bagian dari kebijakan bersama WHO dan UNICEF untuk mengelola diare. *Zinc* memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengurangi risiko kambuhnya diare selama dua hingga tiga bulan setelah anak sembuh (Purnamasari, 2019). Untuk menurunkan prevalensi diare pada balita melalui perilaku orang tua, orang tua harus memahami suplementasi *zinc*. L. Green menegaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan faktor lainnya mempengaruhi perilaku. Untuk pengembangan tindakan seseorang, pengetahuan adalah area yang penting. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi penanganan pertama diare pada balita sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat diare (Hapzah, 2018). Menurut Nissa Chairun Muna tahun 2017, pengetahuan ibu berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan *zinc* pada balita yang menderita diare (Nissa, 2017). Dalam hal penggunaan *zinc* untuk mengobati diare pada balita, sikap selain pengetahuan juga berdampak pada aktivitas yang akan ibu lakukan

(Damiati, 2017). Berdasarkan penelitian oleh Nugrahini Miranti et al bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui secara benar tentang penggunaan *zinc* yang mana akan berdampak pada tingginya kasus diare yang terjadi pada anak balita, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penggunaan *Zinc* pada Kasus Diare Anak Balita di Puskesmas Bandarharjo Semarang" (Febriyanti, 2017).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022 di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita yang pernah menderita diare pada bulan Februari dengan jumlah 46 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan Teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi yaitu, Ibu yang memiliki anak balita yang pernah mengalami diare pada bulan Februari, Ibu yang bersedia menjadi responden, dan Ibu yang bertempat tinggal di Wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. Kemudian untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang tidak kooperatif dan data rekam medis pasien diare yang tidak diterapi dengan *zinc*. Dalam penelitian pengambilan data sekunder dilakukan dengan menggunakan rekam medis dan data primer dengan menggunakan kuesioner data responden, kuesioner Pengetahuan Ibu, dan kuesioner Sikap Ibu.

Kuesioner data responden mencakup karakteristik dari seluruh responden yang berisi inisial nama anak, usia anak, jenis kelamin anak, No.Hp Ibu, pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Riwayat diare pada anak. Untuk kuesioner Pengetahuan Ibu ialah kuesioner yang berisi data mengenai pengetahuan dari Ibu terkait penggunaan *zinc* pada kasus diare anak balita yang terdiri dari dua opsi jawaban yaitu jawaban benar diberi skor 1 dan

jawaban salah diberi skor 0 dari 15 pernyataan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nissa Muna dengan menggunakan skala guttman dengan hasil ukur 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Kuesioner Sikap Ibu adalah kuesioner yang berisi 10 pernyataan dengan 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil ibu dalam kasus diare anak balita dengan penggunaan *zinc*. Untuk skala dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan opsi jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang mana kuesioner sikap ibu ini sudah tervalidasi dan ter-reliable terlebih dahulu sebelum digunakan. Untuk 10 pernyataan dalam kuesioner sikap ibu ini dinyatakan valid dikarenakan nilai *r*-hitung lebih besar dibandingkan *r*-tabel yaitu 0,361 dan dinyatakan reliable dikarenakan uji Cronbach Alpha 0,849 yang artinya *reable* dengan tingkat tinggi dikarenakan hasilnya lebih besar dari konstanta (0,6). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan dua analisis yaitu, analisis univariat dan bivariat. Apabila hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil *P value*  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Studi ini telah disetujui oleh Komite Etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang No.016/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2022.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah seluruhnya adalah 46 orang yang terdiri dari balita laki-laki sebanyak 26 orang (56,5%) dan balita perempuan 20 orang (43,5%). Berdasarkan usia, sebagian besar berada pada usia rentang 1-<5 tahun yaitu 28 orang (60,9%), kemudian untuk tingkat Pendidikan Ibu sebagian besar berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 18 orang (39,1%). Jenis pekerjaan responden Sebagian besar ialah ibu rumah tangga yaitu 29 orang (63,0%), dan sebagian besar riwayat diare pada anak balita yaitu diare

berulang sebanyak 28 orang (60,9%). Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian diatas menunjukkan dari 46 responden ibu dari anak balita yang diare, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan *zinc* yang diminumkan sebanyak 13 orang (52,0%) dan 12 orang (48,0%) yang berpengetahuan baik dengan penggunaan *zinc* yang tidak diminumkan. Kemudian untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan penggunaan *zinc* yang diminumkan berjumlah 20 orang (95,0%) dan 1 orang (5,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan penggunaan *zinc* yang tidak diminumkan. Hasil Nilai uji statistik *Chi-Square* mengungkapkan 0,001 dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan *zinc* pada kasus diare anak balita, dimana hasil *p-value* lebih kecil dari ketentuan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan tabel diperoleh nilai *RP* = 10,080 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik berkemungkinan 10 kali lebih besar akan memberikan *zinc* pada anak balita yang terkena diare dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diatas menunjukkan dari 46 responden ibu yang memiliki anak balita yang terkena diare, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan penggunaan *zinc* yang diminumkan sebanyak 32 orang (100,0%) . Kemudian untuk responden yang memiliki sikap negatif dengan penggunaan *zinc* yang diminumkan sebanyak 1 orang (7,0%) dan sebanyak 13 orang (93,0%) responden yang memiliki sikap negatif dengan penggunaan *zinc* yang tidak diminumkan. Hasil Nilai uji statistik *Chi-Square* mengungkapkan 0,000 dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sikap ibu dengan penggunaan *zinc* pada kasus diare anak balita, dimana hasil *p-value* lebih kecil dari ketentuan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan tabel diperoleh nilai *RP* = 14.000 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki

sikap positif atau mendukung dengan sikap tidak mendukung pada berkemungkinan 14 kali lebih besar akan balita yang mengalami diare. memberikan *zinc* dibandingkan ibu

**Tabel 1. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan *Zinc* pada kasus diare anak balita**

Pengetahuan Ibu	Penggunaan <i>Zinc</i>				Total n %	P Value	CI (95%)
	Diminumkan		Tidak Diminumkan				
	n	%	n	%			
Baik	13	52,0	12	48,0	25	100	0,001 10,080
Cukup	20	95,0	1	5,0	21	100	
Jumlah	33	72,0	13	28,0	46	100	

**Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan *Zinc* pada kasus diare anak balita**

Sikap Ibu	Penggunaan <i>Zinc</i>				Total n %	P Value	CI (95%)
	Diminumkan		Tidak Diminumkan				
	n	%	N	%			
Sikap Ibu Positif	32	100,0	0	0,0	32	100	0,000 14.000
Sikap Ibu Negatif	1	7,0	13	93,0	14	100	
Jumlah	33	72,0	13	28,0	46	100	

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 46 responden ibu yang memiliki anak balita yang mengalami diare menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan *zinc*. Hal ini dapat diartikan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, sehingga penggunaan *zinc* dapat menekan angka kematian balita di Indonesia terutama di wilayah kerja puskesmas Bandarharjo Semarang yang masih tergolong tinggi kasus diare pada balitanya. Pengetahuan yang baik pada ibu yang memiliki anak balita yang terkena diare dengan penggunaan *zinc* ini juga dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk menurunkan kemungkinan diare berulang selama dua hingga tiga bulan setelah anak sembuh.(Amelia,2018) Peningkatan penyerapan air dan elektrolit, regenerasi epitel usus, tingkat enzim brush border,

dan respons imunologis semuanya difasilitasi oleh *zinc*, yang juga mendukung peningkatan pembersihan patogen.

Penelitian ini tidak menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait penggunaan *zinc* yang diberikan pada kasus diare anak balita . Dan juga didapatkan adanya responden yang memiliki pengetahuan cukup 1 orang (5,0%) dan baik 12 orang (48,0%) tanpa diberikan *zinc* . Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa Chairun Muna ,bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kepatuhan dalam pemberian *zinc* pada anak balita yang mengalami diare (Nissa,2017).Manusia mempelajari banyak hal melalui mata dan telinga mereka. Ranah pengetahuan (kognitif) berperan besar dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku (overt behaviour). Usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, faktor sosial budaya dan

ekonomi, serta media massa, semuanya berpengaruh terhadap derajat pengetahuan seorang ibu. (Hapzah, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan Perguruan Tinggi 18 orang (39,1%), SD/SMP 14 orang (30,4%), dan SMA 14 orang (30,4%). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan tinggi memudahkan untuk mempelajari hal-hal baru, yang mengarah pada pengetahuan yang lebih besar yang diperoleh dari orang lain dan media. Pengetahuan lebih yang dipelajari mengenai penggunaan *zinc* maka akan memberikan informasi yang lebih dalam kasus diare pada anak balita. Di sisi lain, pendidikan yang kurang akan menghalangi seseorang untuk mengembangkan sikapnya terhadap cita-cita baru yang sedang diperkenalkan. Jika ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengalaman mengobati diare balita sejak dini, mereka akan lebih mengetahui cara penggunaan obat yang efektif pada balita. Namun, ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi tidak terbiasa dengan cara mengobati diare pada balita pada tahap awal harus menggunakan informasi yang mereka pelajari untuk keuntungan mereka akan kurang (Febriyanti, 2017).

Menurut penelitian ini, sebanyak 29 ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebagai pekerjaan utama mereka (63,0%). Menurut penelitian Andreas, mayoritas adalah ibu rumah tangga (85%) dan pengusaha merupakan 15% dari populasi yang dia teliti. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan wanita dapat mencurahkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk anak-anak mereka karena mereka memiliki banyak waktu luang. Ini membantu ibu yang bertanggung jawab merawat anak-anak mereka dengan seng ketika mereka mengalami diare (Hapzah, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup dan baik dapat memberikan dampak pada perilaku dan kepatuhan ibu dalam memberikan *zinc* sebagai salah satu tindakan penanganan awal diare yang cepat dan tepat dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penggunaan *zinc* pada kasus diare anak balita. Hal ini dapat diartikan sebagian besar ibu memiliki sikap positif yang mana akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil ibu terkait penggunaan *zinc* sebagai tatalaksana awal untuk menekan tingginya kasus diare pada anak balita. Penelitian ini tidak ditemukan adanya responden yang memiliki sikap positif dengan penggunaan *zinc* yang tidak diminumkan, sedangkan untuk sikap negatif dengan penggunaan *zinc* yang diminumkan terdapat 1 orang anak balita (7,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan awal diare akan cenderung mempunyai sikap yang mendukung atau positif (Suryapramita, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif dengan jawaban paling dominan terdapat pada pernyataan yang *favourable* yaitu pada pernyataan 1,2,4,6,9,dan 10. Hal ini dapat diartikan sebagian besar ibu dengan anak balita yang terkena diare mampu mengevaluasi dan menilai bagaimana cara mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari berbagai sumber informasi maupun pengalamannya dalam mengambil tindakan terkait penanganan diare pada anak balita dengan penggunaan *zinc* ini. Pemberian *zinc* diperlukan karena dapat menurunkan volume durasi episode diare dan menurunkan volume tinja saat diare. (Suryapramita, 2018) Sikap juga berperan dalam mempengaruhi tindakan yang akan diambil ibu dalam proses penanganan diare anak balita dengan penggunaan *zinc*. Sikap individu tidak selalu meningkat dengan lebih banyak pengetahuan. Hubungan antara pengetahuan dan sikap, bagaimanapun, adalah menguntungkan sebagai penelitian pengetahuan, sikap berubah dengan cepat (Suryapramita, 2018).

Komponen sikap memiliki beberapa tujuan, yang paling utama adalah sikap membantu konsumen dalam mengatur

informasi yang terus-menerus ditawarkan kepada mereka. (Damiati, 2017) Pengalaman pribadi mungkin juga berdampak pada pembentukan sikap ibu. Ibu negatif yang memiliki pengalaman juga akan menghasilkan ibu yang memiliki pola pikir yang menumbuhkan perkembangan tindakan yang suportif atau positif. Pengalaman ibu merawat anaknya yang menderita diare merupakan faktor penting dalam pengembangan tindakan. Menurut gagasan tersebut, pengalaman pribadi harus menciptakan dampak yang bertahan lama untuk menjadi dasar pembentukan sikap (Suryapramita, 2018).

Sikap ibu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti bagaimana ibu-ibu lain menangani kasus diare pada anak balitanya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Adisasmito yang menemukan bahwa faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, faktor anak, dan faktor ibu merupakan kelompok terakhir dari faktor risiko diare pada anak di bawah usia lima tahun. (Sulastri, 2020) Ibu yang berpengalaman dalam penanganan diare pada anak balita dengan menggunakan *zinc* akan memberikan informasi yang dia dapat tersebut kepada ibu yang belum mengetahui serta berpengalaman, yang mana akan mengubah cara pandang ibu tentang cara menangani diare anaknya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan sikap, yaitu membantu orang dengan memodifikasi sikap. Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki sikap yang positif atau mendukung akan dapat mengevaluasi, mengorganisasi ataupun mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber informasi baik dari media massa ataupun para ibu disekitar tempat tinggal dan memberikan tindakan yang tepat terkait bagaimana tatalaksana yang cepat dan tepat dalam penanganan diare pada anak balita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu yang memiliki anak balita yang pernah mengalami diare pada bulan Februari 2022 didapatkan

hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan cukup serta sebagian besar ibu juga memiliki sikap yang positif atau mendukung terkait penggunaan *zinc* pada kasus diare pada anak balita. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pengetahuan yang cukup dan menyeluruh akan memiliki pandangan positif dan mendukung penggunaan *zinc*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Qurotul. (2018). Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Diare Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Studi *Case Control* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo.
- Amelia R. (2018). Studi Deskripsi Faktor Resiko Kejadian Diare pada Balita (1-4 tahun) di Kelurahan Mangkang Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang.
- Damiati, et al. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehat Provinsi Jawa Teng* 3511351:273-275.
- Fahrurnisa. (2017). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender "Pintare" (Pintar Atasi Diare). *J Heal Educ.* 2(1):39-46.
- Febriyanti AP, Nugrahini M. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Zinc Dalam Terapi Diare Pada Anak di Apotek Platuk Jaya Surabaya. *J UIN Alauddin.* 5: 140-151.
- Hapzah Nur A. I, Hutasoit. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Gamping II Sleman. Fakultas Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Hardiyanti F, Tambunan HS, Saragih IS. (2019). Penerapan Metode K-Medoids Clustering Pada Penanganan Kasus Diare Di Indonesia. *KOMIK (Konferensi Nas*

- Teknologi dan Komputer*.3: 598–603.
- Nissa Muna Chairun.(2017).Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian *Zinc* Pada Balita Penderita Diare di Puskesmas Helvatia Medan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Purnamasari MD, Anisa DO.(2019).Efektifitas Pemberian Suplementasi *Zinc* dalam Mengatasi Diare pada Anak: Literature Review. *J Bionursing*.1(2):171–82.
- Sulastris S.(2020).Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita Di Ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *J Nurs Public Heal*.4: 67–7.
- Suryapramita Dusak MR, Sukmayani Y, Apriliana Hardika S, et al.(2018). Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terhadap penatalaksanaan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Abang 1. *Intisari Sains Medis*.9: 85–94.